

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Analisis Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika Tentang KPK dan FPB ada Peningkatan, dilihat dari nilai Tes akhir formatif satu dengan rata-rata 6,47 dan tes formatif dua dengan rata-rata 7,61 berarti ada peningkatan setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat skenario pembelajaran serta pembentukan kelompok belajar di dalam kelas.

a) Skenario Pembelajaran

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan untuk siklus 1 adalah dengan membuat RPP, lembar kerja siswa, lembar penilaian untuk individu, pembentukan kelompok dan mempersiapkan alat peraga.

b) Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok didasarkan pada keadaan siswa yang heterogen baik jenis kelamin, kemampuan maupun prestasi yang bersifat

akademik ataupun aktivitas siswa sehari-hari. Dari kenyataan data itulah maka terbentuklah 8 kelompok terdiri dari 6 kelompok beranggotakan 5 orang dan 2 kelompok beranggotakan 6 orang, nama setiap kelompok berdasarkan pada hasil pemilihan dengan mengambil nomor oleh salah seorang siswa mewakili kelompoknya. Pada mulanya dalam embentukan kelompok mengalami kesulitan karena siswa yang merasa lebih pandai tidak mau bergabung dengan temannya yang kurang pandai. Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara pendekatan pada siswa yang pandai agar mau membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang.

c) Pemilihan Media atau Alat Bantu Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran pertama, karena tahap pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah mengenal konsep FPB dan KPK, maka alat bantu yang digunakan adalah gambar pohon factor, batu kerikil dan gambar garis bilangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas dan memberikan pemahaman yang optimal pada siswa terhadap konsep FPB dan KPK.

2. Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 April 2012 Pelaksanaannya dimulai jam 07.30 – 08.40 WIB . Pada awal pelajaran guru melaksanakan kegiatan harian berupa pengabsenan siswa dan melaksanakan kegiatan berdo'a bersama. Kegiatan selanjutnya guru mulai pada kegiatan

penelitian siklus pertama dengan memulai melaksanakan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilaksanakan yaitu mengadakan tanya jawab tentang pengalaman sehari-hari siswa di rumah atau di lingkungannya yang berhubungan dengan bilangan. Setelah siswa termotivasi dengan banyaknya respon yang disampaikan siswa, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan/memberitahukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu.

Selanjutnya guru memperlihatkan media atau alat peraga yang bisa membantu siswa untuk mempermudah memahami konsep FPB dan KPK misalnya; batu kerikil, kelereng dan garis bilangan. Alat yang harus dipergunakan oleh siswa misalnya batu kerikil, atau kelereng. Serta alat lain yang mungkin bisa membantu mempermudah pemahaman tentang konsep FPB dan KPK.

Tahap selanjutnya guru memberikan sekilas materi yang berhubungan dengan FPB dan KPK sementara siswa memperhatikan dengan penuh perhatian. Kemudian siswa yang sudah dibentuk kelompok-kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS), siswa mengerjakan lembar kerja dengan bimbingan guru, memeriksa pekerjaan siswa secara berkeliling, sambil memperhatikan keaktifan siswa dalam setiap kelompok. Siswa yang pintar dengan cepat dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya, tetapi ada pula siswa yang belum mampu melakukan apa yang semestinya dilakukan dalam diskusi kelompok, siswa tersebut hanya diam sambil memperhatikan temannya yang sedang bekerja. Setelah selesai mengerjakan tugas, masing-masing

perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lainnya memperhatikan kelompok yang sedang memberikan laporan. Dalam situasi ini guru mengamati dan memberi tanggapan yang benar-benar bijak atas hasil pekerjaan siswa/kelompok. Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan *tes-formatif*.

Siswa secara individual mengerjakan lembar soal *test-formatif* selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan hasil pekerjaan, guru kemudian memberikan kesimpulan yang sederhana dari konsep FPB dan KPK yang baru saja dipelajarinya, pembelajaran ditutup dengan membacakan hamdallah dan memberikan nasihat agar siswa mengulang lagi pelajarannya di rumah.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 April 2012 pukul 07.00 – 08.40 WIB . Pada awal pelajaran guru melaksanakan kegiatan harian berupa pengabsenan siswa dan melaksanakan kegiatan berdoa bersama. Kegiatan selanjutnya melaksanakan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilaksanakan yaitu mengadakan tanya jawab tentang pengalaman siswa sehari-hari di rumah atau di lingkungannya yang berhubungan dengan bilangan. Setelah siswa termotivasi dengan banyaknya respon yang disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan memberitahukan/menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru memperlihatkan media atau alat peraga yang bisa membantu siswa untuk mempermudah memahami konsep FPB dan KPK

misalnya: garis bilangan, batu kerikil, atau kelereng. Anak mempelajarinya dengan senang hati karena telah dipelajarinya pada pertemuan pertama.

Setelah siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan, guru kembali mengkondisikan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok terdiri dari 6 kelompok beranggotakan 5 orang dan 2 kelompok beranggotakan 6. Kemudian guru membagikan LKS ketiap-tiap kelompok. Anak mengerjakannya dengan senang hati karena mereka telah mengerti. Setelah selesai mengerjakan soal LKS guru menyuruh salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Guru membimbing diskusi kelas sambil memberi penegasan dan komentar terhadap hasil diskusi kelompok. Kegiatan terakhir adalah mengadakan *tes-formatif*.

Siswa secara individu mengerjakan lembar soal *tes-formatif* selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru kemudian memberikan kesimpulan sederhana dari konsep KPK dan FPB yang baru saja dipelajarinya, pembelajaran ditutup dengan membacakan hamdalah dan memberikan nasihat agar siswa mengulang lagi pelajarannya di rumah. Hasil yang diperoleh siswa setelah diadakan evaluasi dapat diamati pada Tabel 4.1.

Hasil yang diperoleh siswa ketika dilaksanakan test-formatif dapat diamati pada tabel 4.1.

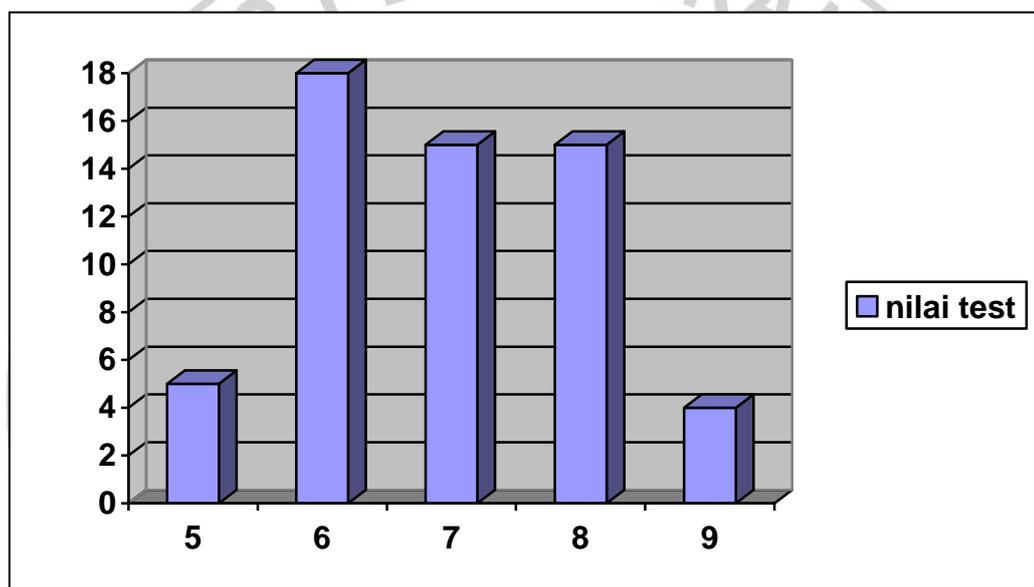
Tabel 4.1.

Hasil perolehan nilai test-formarif siklus pertama

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	8	Tuntas
2	B	5	Belum Tuntas
3	C	7	Tuntas
4	D	6	Belum Tuntas
5	E	5	Belum Tuntas
6	F	6	Belum Tuntas
7	G	3	Belum Tuntas
8	H	7	Tuntas
9	I	8	Tuntas
10	J	7	Tuntas
11	K	8	Tuntas
12	L	4	Tuntas
13	M	7	Tuntas
14	N	8	Tuntas
15	O	9	Tuntas
16	P	7	Tuntas
17	Q	6	Belum Tuntas
18	R	6	Belum Tuntas
19	S	5	Belum Tuntas

20	T	3	Tuntas
21	U	8	Tuntas
22	V	8	Tuntas
23	W	6	Belum Tuntas
24	X	6	Belum Tuntas
25	Y	5	Belum Tuntas
26	Z	7	Tuntas
27	A1	6	Belum Tuntas
28	B1	6	Belum Tuntas
29	C1	8	Tuntas
30	D1	9	Tuntas
31	E1	5	Belum Tuntas
32	F1	6	Belum Tuntas
33	G1	4	Belum Tuntas
34	H1	5	Belum Tuntas
35	I1	6	Belum Tuntas
36	J1	7	Tuntas
37	K1	8	Tuntas
38	L1	9	Tuntas
39	M1	6	Belum Tuntas
40	N1	7	Tuntas
41	O1	7	Tuntas

42	P1	8	Tuntas
Jumlah		272	
Rata-rata		6,47	



*Ke Grafik 4.1
Nilai tes formatif 1*

Dari data pada tabel di atas dapat ditafsirkan ketika siswa mengerjakan test-formatif siswa belum mempunyai kesiapan belajar yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk mengerjakan soal sangat kurang. Rata-rata yang diperoleh dari test-formatif adalah 6,47. Nilai rata-rata ini sangat jauh dari target yang ditetapkan yaitu 6,50. Siswa belum mempunyai kemampuan prasyarat yang diharuskan untuk dikuasai siswa sebelum mengikuti pembelajaran pada konsep FPB dan KPK.

Nilai yang diperoleh pada hasil test-formatif siklus pertama, yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 21 siswa. jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelum penelitian ini memang terjadi perubahan, biasanya sebelum penelitian ini siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mencapai 70% .

4. Refleksi dan Revisi Pembelajaran

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus pertama, maka dilakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Pada akhir kegiatan pembelajaran dengan dilaksanakan test formatif ternyata hasil secara keseluruhan tidak memuaskan, karena sekitar 50 % (21 orang siswa) mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata pencapaian target hanya 50 % yang seharusnya mencapai target 80 %.

Maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan penelitian kembali pada siklus kedua.

*Tabel 4.2
Nilai Kumulatif Pencapaian Target*

Nilai (A)	Jumlah Siswa (B)	A x B	Keterangan
9	3	27	> KKM
8	9	72	> KKM
7	9	63	> KKM
6	11	66	< KKM
5	6	30	< KKM
4	2	8	< KKM
3	2	6	< KKM
Jumlah	42	272	> KKM = 21 orang
Rata-rata		6,47	< KKM = 21 orang

2. Siklus Kedua

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran siklus kedua adalah pembuatan skenario pembelajaran berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama. Penggunaan pendekatan kontekstural dan dilengkapi alat peraga atau media belajar untuk 8 kelompok siswa. Menyusun lembar kegiatan siswa berupa LKS untuk siklus kedua, lembar test formatif, dan pembagian kelompok. Pada skenario pembelajaran disusun materi dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran pada siklus kedua berlangsung.

Pada LKS siklus kedua dibuat serangkaian pertanyaan berupa soal-soal yang berhubungan dengan FPB dan KPK yang harus dikerjakan oleh siswa bersama kelompok dengan memperhatikan petunjuk dan arahan dari guru. Pendekatan kontekstual pada siklus kedua ini akan lebih diefektifkan langkah-langkah pelaksanaannya, dan memberikan kegiatan yang bebas kepada siswa untuk lebih kreatif dalam menentukan dan menemukan hal-hal yang mungkin akan dialami siswa ketika dengan kelompoknya mengerjakan tugas yang berupa LKS. Alat peraga yang diperlukan siswa mungkin akan lebih lengkap lagi sehingga tidak akan terulang lagi ketika pelaksanaan siklus pertama. Materi yang diberikan pada LKS berupa materi yang berkaitan dengan FPB dan KPK yang soalnya lebih mengarah kepada lingkungan

terdekat siswa. Banyaknya soal pada test-formatif adalah 5 butir. Setiap soal berbentuk uraian.

b. Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 April 2012.

Pelaksanaannya dimulai jam 07.30 – 08.40 WIB . Pada awal pelajaran guru melaksanakan kegiatan harian berupa pengabsenan siswa dan melaksanakan kegiatan berdo'a bersama. Kegiatan selanjutnya guru mulai pada kegiatan penelitian siklus pertama dengan memulai melaksanakan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilaksanakan yaitu mengadakan tanya jawab tentang pengalaman sehari-hari siswa di rumah atau di lingkungannya yang berhubungan dengan bilangan. Setelah siswa termotivasi dengan banyaknya respon yang disampaikan siswa, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan/memberitahukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu.

Selanjutnya guru memperlihatkan media atau alat peraga yang bisa membantu siswa untuk mempermudah memahami konsep FPB dan KPK misalnya; batu kerikil, kelereng dan garis bilangan. Alat yang harus dipergunakan oleh siswa misalnya batu kerikil, atau kelereng. Serta alat lain yang mungkin bisa membantu mempermudah pemahaman tentang konsep FPB dan KPK.

Tahap selanjutnya guru memberikan sekilas materi yang berhubungan dengan FPB dan KPK sementara siswa memperhatikan dengan penuh

perhatian. Kemudian siswa yang sudah dibentuk kelompok-kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS), siswa mengerjakan lembar kerja dengan bimbingan guru, memeriksa pekerjaan siswa secara berkeliling, sambil memperhatikan keaktifan siswa dalam setiap kelompok. Siswa yang pintar dengan cepat dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya, tetapi ada pula siswa yang belum mampu melakukan apa yang semestinya dilakukan dalam diskusi kelompok, siswa tersebut hanya diam sambil memperhatikan temannya yang sedang bekerja. Setelah selesai mengerjakan tugas, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lainnya memperhatikan kelompok yang sedang memberikan laporan. Dalam situasi ini guru mengamati dan memberi tanggapan yang benar-benar bijak atas hasil pekerjaan siswa/kelompok. Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan *tes-formatif*.

Siswa secara individual mengerjakan lembar soal *test-formatif* selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan hasil pekerjaan, guru kemudian memberikan kesimpulan yang sederhana dari konsep FPB dan KPK yang baru saja dipelajarinya, pembelajaran ditutup dengan membacakan hamdallah dan memberikan nasihat agar siswa mengulang lagi pelajarannya di rumah.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 April 2012 pukul 07.00 – 08.40 WIB . Pada awal pelajaran guru melaksanakan kegiatan harian berupa pengabsenan siswa dan melaksanakan kegiatan berdoa

bersama. Kegiatan selanjutnya melaksanakan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilaksanakan yaitu mengadakan tanya jawab tentang pengalaman siswa sehari-hari di rumah atau di lingkungannya yang berhubungan dengan bilangan. Setelah siswa termotivasi dengan banyaknya respon yang disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan memberitahukan/menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru memperlihatkan media atau alat peraga yang bisa membantu siswa untuk mempermudah memahami konsep FPB dan KPK misalnya: garis bilangan, batu kerikil, atau kelereng. Anak mempelajarinya dengan senang hati karena telah dipelajarinya pada pertemuan pertama.

Setelah siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan, guru kembali mengkondisikan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok terdiri dari 6 kelompok beranggotakan 5 orang dan 2 kelompok beranggotakan 6. Kemudian guru membagikan LKS ketiap-tiap kelompok. Anak mengerjakannya dengan senang hati karena mereka telah mengerti. Setelah selesai mengerjakan soal LKS guru menyuruh salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Guru membimbing diskusi kelas sambil memberi penegasan dan komentar terhadap hasil diskusi kelompok. Kegiatan terakhir adalah mengadakan *tes-formatif*.

Siswa secara individu mengerjakan lembar soal *tes-formatif* selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru kemudian memberikan kesimpulan sederhana dari konsep KPK dan FPB yang baru saja dipelajarinya, pembelajaran ditutup dengan

membacakan hamdalah dan memberikan nasihat agar siswa mengulang lagi pelajarannya di rumah. Hasil yang diperoleh siswa setelah diadakan evaluasi dapat diamati pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Hasil perolehan nilai test-formatif pada siklus kedua

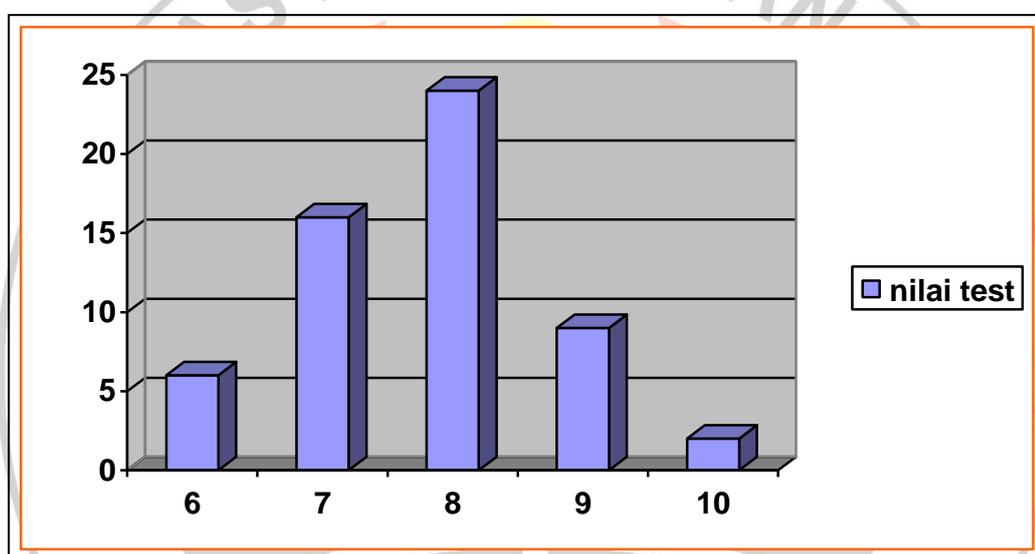
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	9	Tuntas
2	B	5	Belum Tuntas
3	C	8	Tuntas
4	D	7	Tuntas
5	E	8	Tuntas
6	F	7	Tuntas
7	G	7	Tuntas
8	H	8	Tuntas
9	I	9	Tuntas
10	J	8	Tuntas
11	K	8	Tuntas
12	L	7	Tuntas
13	M	8	Tuntas
14	N	8	Tuntas
15	O	10	Tuntas
16	P	8	Tuntas
17	Q	5	Belum Tuntas
18	R	7	Tuntas
19	S	6	Belum Tuntas
20	T	8	Tuntas
21	U	8	Tuntas
22	V	9	Tuntas
23	W	7	Tuntas
24	X	7	Tuntas
25	Y	7	Tuntas
26	Z	8	Tuntas
27	A1	7	Tuntas
28	B1	7	Tuntas
29	C1	8	Tuntas
30	D1	9	Tuntas
31	E1	5	Belum Tuntas
32	F1	7	Tuntas
33	G1	7	Tuntas
34	H1	8	Tuntas

Titin Suprihatin, 2012

Pendekatan Konstruktivisme Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

35	I1	7	Tuntas
36	J1	8	Tuntas
37	K1	8	Tuntas
38	L1	10	Tuntas
39	M1	7	Tuntas
40	N1	8	Tuntas
41	O1	8	Tuntas
42	P1	9	Tuntas
Jumlah		320	Belum Tuntas = 4 orang
Rata-rata		7,61	Tuntas = 38 orang



Grafik 4.2
Nilai tes-formatif ke 2

Dari data pada tabel 4.3 di atas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar dari siswa mengalami kenaikan dalam perolehan hasil belajarnya. Rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan 2 adalah 7,61. Ternyata ada kenaikan sebesar 1,14. Siswa yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 2 orang (2,4%) Siswa yang memperoleh nilai 5 dan 6 adalah 4 orang (16,8 %). Siswa yang memperoleh nilai antara 7 sampai dengan 9 sebanyak 36 orang (80,8 %). Siswa sudah mengalami kemajuan dalam pemahaman konsep FPB dan KPK. Kondisi seperti ini dapat

menjadi petunjuk yang baik untuk belajar lebih lanjut tentang konsep FPB dan KPK.

Tugas guru yang paling penting adalah memupuk rasa percaya diri bagi siswa yang memiliki kemampuan relatif rendah, sehingga mereka mau bergabung dengan teman lain dalam kelompok, selain itu guru harus lebih memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk membiasakan membantu teman lain yang mengalami kesulitan. Perlu ada penekanan bahwa belajar bersama dan membantu teman merupakan tindakan terpuji dan dapat menjadi amalan yang baik untuk siswa yang mengerjakannya dengan ikhlas. Ada hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk belajar dengan dilengkapi alat peraga secara optimal.

b. Refleksi Pembelajaran Siklus Kedua

Setelah dilaksanakan pembelajaran matematika tentang konsep skala pada siklus kedua, maka dilaksanakan refleksi. Hasil refleksi tersebut dapat teramati bahwa ada perkembangan yang baik dari siswa dalam pembelajaran tentang skala. Dari hasil akhir test-formatif ternyata 38 orang dari keseluruhan siswa yang sudah berhasil mendapatkan nilai diatas nilai minimal yang telah ditetapkan. Siswa yang berkemampuan masih rendah mendapat nilai kurang memuaskan. Siswa tersebut ada 4 orang atau sebanyak 16,8 % yang harus mendapatkan perhatian dalam pembelajaran.

Siswa yang berkemampuan rendah terlihat kurang maksimal ketika bergaul dengan teman lain dalam kelompoknya. Mereka terlihat minder dan

merasa malu jika harus berkomunikasi dengan teman yang memiliki kemampuan lebih. Hal ini disebabkan pula kondisi awal yang dimiliki siswa yang terlalu membiasakan untuk berteman dengan orang yang cocok dengan selera masing-masing siswa. Perilaku seperti ini harus diperhatikan dan menjadi bahan rujukan untuk perbaikan agar siswa dapat berangsur-angsur memiliki kesadaran bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain atau teman. Begitu pula siswa yang memiliki kemampuan lebih harus mendapatkan pengalaman baru bahwa nilai yang diperoleh dalam kelompok adalah nilai bersama dan setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan peranannya di kelompok.

Dengan terjadinya peningkatan hasil test formatif pada siklus ke-2 terhadap siklus ke-1, maka penelitian tindakan kelas selesai.

*Tabel 4.4.
Nilai Kumulatif Pencapaian Target Siklus ke-2*

Nilai (A)	Jumlah Siswa (B)	A x B	Keterangan
10	2	20	> KKM
9	5	45	> KKM
8	17	136	> KKM
7	14	98	> KKM
6	1	6	< KKM
5	3	15	< KKM
Jumlah	42	320	< KKM = 4
Rata-rata		7,61	> KKM = 38

Tabel 4.5.
Perbandingan Pencapaian Target Siklus 1 dan siklus 2

Nilai (A)	Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Jml. Siswa (B)	A x B	Jml. Siswa (C)	A x C	
10	0	0	2	20	Terjadi peningkatan hasil test formatif pada siklus ke-2 terhadap hasil test formatif siklus ke-1
9	2	27	5	45	
8	9	72	17	136	
7	9	63	14	98	
6	11	66	1	6	
5	6	30	3	15	
4	2	8			
3	2	6			
Jumlah		272		320	
Rata-rata		6,47		7,61	

B. PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Melalui komunikasi informasi dapat diserap oleh siswa. Melalui pendekatan konstruktivisme dalam proses belajar, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan, dapat membangun dan menggali pengetahuan itu sendiri secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran KPK dan FPB, terbukti berdasarkan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan cukup baik. Nilai rata-

Titin Suprihatin, 2012

Pendekatan Konstruktivisme Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

rata hasil postes pada akhir siklus pertama adalah menunjukkan angka 6,47, sedangkan pada siklus kedua 7,61. Berarti ada peningkatan hasil belajar. Dalam proses pembelajarannya pun siswa merasa senang, tidak merasa jenuh atau bosan.

Ditinjau dari segi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa merasa senang, dan kreatif serta bisa bekerjasama dengan teman yang lainnya. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan menggunakan alat peraga yang ada di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran KPK dan FPB siswa kelas 1V di SD Negeri 02 Nagrak Gunungputri Bogor.

E. Pendapat Siswa Terhadap Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika Tentang Konsep FPB dan KPK

Pendapat siswa terhadap pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang konsep FPB dan KPK yang diperoleh melalui angket

1. Angket

Data yang diperoleh melalui angket, menunjukkan bahwa siswa merasa senang, aktif, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap angket yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung, respon tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

No	Pernyataan	Selalu (orang)	Kadang kadang (orang)	Tidak pernah (orang)
1	Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat, karena ketinggalan pelajaran matematika.	12	16	14
2	Saya merasa takut jika ada pelajaran matematika	10	22	10
3	Saya merasa bosan dengan pelajaran matematika	7	23	12
4	Bila ada soal yang kurang dimengerti saya suka bertanya kepada guru atau teman	18	12	12
5	Saya lebih suka mencontek hasil pekerjaan teman	10	12	20
6	Jika menemukan soal yang sulit saya merasa kecewa dan malas mengerjakannya lagi	7	12	13
7	Bila ada PR saya kerjakan dengan sungguh-sungguh	10	27	5
8	Kalau ada PR yang sulit saya akan membiarkannya	2	17	23
9	Saya gembira jika PR tidak diperiksa oleh guru	5	13	24
10	Saya senang dengan pelajaran matematika	26	13	3

Berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan walaupun ada sebagian dari siswa berpendapat bahwa matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan. Untuk lebih mengoptimalkan dalam

Titin Suprihatin, 2012

Pendekatan Konstruktivisme Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran matematika dengan melihat fenomena tersebut diatas maka salah satu solusi saya mencoba untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika tentang konsep skala, hasil dari respon siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual bisa dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7.
Respon Siswa Terhadap Pendekatan Konstruktivisme

No	Pernyataan	Senang	Biasa - biasa	Tidak senang
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran matematika yang diikuti	20	12	10
2	Bagaimana pendapatmu mengenai soal-soal yang diberikan	17	17	8
3	Bagaimana pendapatmu setelah belajar matematika dengan pendekatan kontekstual	17	20	5
4	Bagaimana perasaanmu ketika belajar matematika bersama kelompok	15	14	11
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengerjakan soal-soal di luar kelas	29	7	6
6	Bagaimana perasaanmu ketika selesai mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan	29	6	7
7	Bagaimana menurutmu apabila pelajaran matematika dipadukan dengan pelajaran lain	15	13	14
8	Bagaimana perasaanmu apabila pelajaran matematika diganti dengan pelajaran bahasa dan kesenian	10	22	10

Dari data tersebut memberi gambaran bahwa pembelajaran matematika tentang konsep KPK dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa merasa senang, dan kreatif serta bisa bekerjasama dengan teman lainnya.

